

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Muslim memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an, diantara kewajiban tersebut yakni; (1) *At-Tilawah*, kewajiban untuk membaca;¹ (2) *Al-Hifdzu*, kewajiban untuk menghafal; (3) *Al-Fahmu*, kewajiban untuk memahami²; (4) *Al-A'malu*, kewajiban untuk mengamalkan³; dan (5) *Ad-Da'wah*, kewajiban untuk menyampaikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan PAI dimaksudkan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien dengan menggunakan serangkaian strategi dan metode yang tepat. Begitupun pembelajaran al-Qur'an dalam praktiknya juga harus menggunakan metode, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an meliputi metode al-Baghdadiyah, iqra', qira'ati, libat, barqi, serta metode membaca al-Qur'an 24 jam, 16 jam, 12 jam, 6 jam dan lainnya. Perkembangan metode pembelajaran al-Qur'an yang pesat telah menandakan antusiasme masyarakat Muslim dalam mencari metode yang cepat dan tepat dalam

¹ Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya. (HR Muslim)

² Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (QS. Shad, 38:29)

³ Sesusungguhnya kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan (QS. Ath-Thur, 52:16)

⁴ MuhammadAlim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

mengajarkan al-Qur'an dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta ketersediaan waktu dalam kegiatan setiap hari.

Dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an tidak semua metode dapat diterapkan karena usia, kecerdasan, alokasi waktu, jumlah peserta didik serta kemampuan finansial yang variatif, diperlukan penggunaan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang merata bagi peserta didik.

Apabila pengaruh dan tantangan zaman semakin kuat maka signifikansi metode pembelajaran dalam membaca dan menulis al-Qur'an akan terlihat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang efektif sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi, meskipun perkembangan metode baca tulis al-Qur'an berjalan pesat belum tentu sejalan dengan meningkatnya minat dan kemampuan kaum Muslim dalam membaca Al-Qur'an. Apabila melihat realitas yang ada bahwa tradisi dalam membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam semakin memudar. Hal tersebut bisa menjadi indikator turunnya kualitas dan kuantitas ibadah kaum Muslim dalam menjalankan perintah yang telah disyariatkan.⁵

Fenomena umum yang terjadi dalam lingkup masyarakat, terutama di rumah-rumah keluarga Muslim semakin sepi dari lantunan ayat suci Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh munculnya bermacam produk teknologi informasi dan komunikasi yang berupa media elektronik dan derasnya pengaruh budaya barat.⁶ Minat masyarakat Muslim untuk belajar dan membaca Al-Qur'an semakin menurun, jika dulu di setiap rumah sering terdengar suara lantunan Al-Qur'an berbeda dengan kondisi saat ini yang rata-rata lebih sering terdengar suara televisi, radio, dvd musik, dan lain sebagainya.

Upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an harus terus dilakukan untuk menjawab realitas menurunnya kualitas dan kuantitas membaca Al-Qur'an di kalangan kaum Muslim. Demi

⁵ M.Darmawan Rahardjo, *Ensiklopedia AL-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2002)24.

⁶ Moh. Natsir Mahmud, *Orientasi Al-Qur'an di Mata Barat*, (semarang: Dina Utama Semarang, 1997) 45.

terciptanya hal tersebut maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode pengorganisasian siswa yang tepat.

Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an tentu dapat dipengaruhi oleh metode, meskipun tidak semua metode dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Terdapat metode yang biasa dipraktikkan dalam lingkup pesantren seperti metode *sorogan* yang dilakukan *face to face* dan metode *bandongan* yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok yaitu dengan satu orang pemandu atau tutor dan yang lainnya memperhatikan,⁸ metode tersebut juga sudah biasa diterapkan di lembaga pengajaran al-Qur'an baik secara formal dan non-formal.

Pelaksanaan metode individual dilakukan dengan cara mengorganisasikan peserta didik agar secara langsung menghadap guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an secara individual, kemudian peserta didik akan mengulangi kata demi kata seperti yang dilakukan guru. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu dapat dengan efektif mengetahui kelemahan siswa secara personal sehingga kemudian bisa segera diperbaiki secara langsung. Peserta didik yang memang membutuhkan perhatian khusus nampaknya akan tepat diperlakukan dengan metode ini. Terdapat kelemahan dalam penggunaan metode ini karena membutuhkan waktu yang relatif banyak untuk membimbing peserta didik secara baik.

Adapun metode kelompok atau *bandongan* dilakukan dengan mengorganisasi sekelompok murid dalam jumlah besar untuk mendengarkan guru yang membaca Al-Qur'an. Peserta didik harus memperhatikan tulisannya masing-masing dan membentuk halaqah belajar di bawah bimbingan seorang guru. Kelebihan metode ini terletak pada jangkauan pengajaran yang relatif cepat dengan jumlah peserta didik yang banyak. Bagi peserta didik yang mahir tentu dapat dengan mudah mengikuti

⁷ Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 1997).

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1986)28.

pengajaran tersebut, tetapi bagi peserta didik yang belum bisa maka akan terseret-seret mengikuti pelajaran guru. Metode ini tidak memungkinkan untuk membimbing peserta didik secara personal karena yang dibutuhkan adalah perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berupa pehamannya.

Untuk menanggulangi kekurangan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam pengorganisasian peserta didik khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan penggunaan metode tutor sebaya (*peer teaching method*). Metode ini mengharuskan guru memilih peserta didik yang dianggap mahir membaca Al-Qur'an untuk mengajarkan teman sebayanya secara kelompok, pada setiap kelompok dibimbing oleh seorang tutor sebaya.⁹

Metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif dengan mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*). Penggunaan metode ini dilakukan karena kesamaan status, kematangan dan usia yang tidak akan membuat mereka merasa begitu terpaksa untuk menerima side-ide dan sika-sikap dari tutor yang merupakan teman sebayanya. Anak relatif bersikap dan berfikir bebas, memilih perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima oleh teman-temannya sebayanya, anak dapat berkomunikasi lebih aktif sehingga dapat mempermudah dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh tutornya. Dengan demikian penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan data resmi yang dirilis BPS tahun 2015 menyatakan bahwa 54% dari populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Al-Qur'an, hal tersebut harus diantisipasi untuk meminimalisir buta membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an seharusnya menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap umat muslim,

⁹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008)

mengingat belajar membaca Al-Qur'an adalah aktivitas keagamaan yang boleh jadi awal mula diberikan kepada anak sedini mungkin.

SMK Bhineka Nusantara merupakan salah satu sekolah yang berada di Cianjur. Di sekolah ini terdapat kegiatan keagamaan yakni jum'at religi, kegiatan jum'at religi terbagi menjadi dua jadwal yaitu jadwal muhadloroh untuk melatih *public speaking* dan jadwal tahsin dengan menggunakan metode *bandongan* yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di SMK Bhineka Nusantara Cianjur. Peserta didik yang akan mendaftar kesekolah ini di tes membaca Al-Qur'an terlebih dahulu agar pihak sekolah memiliki rekapan data yang berisi kemampuan dari setiap peserta didik sehingga dapat mengetahui peserta didik yang sudah lancar dan yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, pihak sekolah juga dapat membuat klasifikasi kemampuan peserta didik berdasarkan rekapan data.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 September 2018 dan wawancara kepada guru PAI SMK Bhineka Nusantara Cianjur dapat diketahui bahwa fenomena yang terjadi di sekolah ini yaitu masih terdapat $\pm 25\%$ peserta didik yang belum mampu dalam membaca sesuai tajwid, pelafalan huruf hijaiyah masih tertukar begitupun dengan menulis Al-Qur'an¹⁰, padahal di usia yang masuk fase remaja menengah sudah seharusnya mereka dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis keefektifan metode tutor sebaya terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMK Bhineka Nusantara Cianjur. Metode tutor sebaya diharapkan menjadi inovasi dan kreatifitas lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

¹⁰ Wawancara dengan Eet Nurhayati (Guru PAI SMK Bhineka Nusantara). Cianjur, 21 September 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum masalah penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di SMK Bhineka Nusantara Cianjur dengan metode tutor sebaya?
2. Bagaimana kondisi awal dan akhir kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui penerapan metode tutor sebaya di SMK Bhineka Nusantara Cianjur?
3. Bagaimana keefektifan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMK Bhineka Nusantara Cianjur?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik SMK Bhineka Nusantara Cianjur terhadap aktivitas pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

- a. Aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di SMK Bhineka Nusantara Cianjur dengan metode tutor sebaya.
- b. Kondisi awal dan akhir kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui penerapan metode tutor sebaya di SMK Bhineka Nusantara Cianjur
- c. Keefektifan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMK Bhineka Nusantara Cianjur.
- d. Tanggapan peserta didik SMK Bhineka Nusantara Cianjur terhadap aktivitas pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang juga berminat melakukan penelitian mengenai keefektifan metode tutor sebaya terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan menambah khazanah model pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif, menyenangkan dan dapat menyelesaikan program kegiatan dengan cepat dan komprehensif. Sehingga dalam diri siswa terjadi perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, diharapkan menjadi daya tarik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Bagi pendidik, memberikan sumbangan pemikiran positif sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya.
- 3) Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 4) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini menambah khazanah ilmu mengenai keefektifan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan, bagian ini membahas tentang penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain setingkat atau yang terkait membahas topik yang sama yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan.

1. Yunus Anis. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pedes*. Tesis Pendidikan Agama Islam.

Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut: *Pertama*, upaya sekolah dalam menyiapkan input-input pendidikan untuk mendukung keterlaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sebelum dilaksanakan metode tutor sebaya tergolong rendah. *Kedua*, metode tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kata dan suku kata dengan suara panjang pendek (*mad*) yang benar; *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kalimat secara *tartil* dengan memperhatikan tanda baca sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid; *Keempat*, pelaksanaan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tutor sebaya telah mampu meningkatkan kemampuan siswa tergolong amat baik. *Kelima*, ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan program pembelajaran al-Qur'an dengan metode tutor sebaya di SMAN 1 Pedes tergolong baik.¹¹

2. M. zamzam. 2014. *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Malang*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitiannya H. Kosim menyimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya di SMP Negeri 4 Malang dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan bagi guru dan siswa, guru PAI menjadi pengawas dan menentukan siswa untuk menjadi tutor, membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, dan mengevaluasinya pada akhir bulan. Problematika yang dihadapi dalam penerapan metode tutor sebaya adalah

¹¹ Yunus Anis, 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pedes*.

dalam pemilihan tutor, karena siswa-siswi yang tidak mau diajar oleh temannya, serta alokasi waktu. Kemudian dampak dari penerapan metode tutor sebaya terhadap motivasi siswa terbilang rendah, hanya ada beberapa siswa yang termotivasi atas dirinya sendiri, sehingga peran guru PAI sebagai penumbuh motivasi lebih banyak berperan dan berpengaruh terhadap motivasi siswa.¹²

3. David Ardyanto. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pencapaian Nilai KKM dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo.*

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran tutor sebaya yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran siswa terhadap materi dibuktikan dengan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo dalam ukuran KKM, diketahui bahwa metode ini memiliki pengaruh yang positif, signifikan dan linier antara strategi pembelajaran tutor sebaya terhadap pencapaian nilai KKM peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sidoarjo.¹³

4. Maria Elena Mellado, 2017. *Peer Tutoring to Develop Social Skills Among University Students.* Journal of Pedagogies & Learning.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program tutor sebaya menunjukkan signifikan secara statistik yang meningkatkan perkembangan keterampilan sosial mereka dibandingkan dengan kelompok lain. Penelitian ini memberikan bukti bahwa tutor sebaya jelas merupakan strategi yang relevan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pedagogi di antara siswa.

¹² M. Zamzam, 2014. *Peningkatan Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 4 Malang.*

¹³ David Ardyanto, 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Pencapaian Nilai KKM dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo.*

¹⁴ Maria Elena Mellado, *Peer Tutoring to Develop Social Skills Among University Student.* Journal of Pedagogies & Learning. 2017, 12 (2), 147-159.

5. Irfan Fajrul Falah, 2014. *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.¹⁵

Penelitian ini menghasilkan sebuah simpulan bahwa belajar dapat dikembangkan melalui model. Dalam konteks materi pelajaran, pembelajaran tutorial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam kompetensi praktis. Guru dapat memanfaatkan siswa sebagai tutor yang mengarahkan mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. dalam hal ini, tutorial adalah panduan lading, bantuan, bimbingan, dan motivasi bagi siswa untuk belajar secara efisien. Subjek atau personil yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial yang dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pembimbing, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu rekan-rekan mereka dalam belajar di kelas.

E. Kerangka Berpikir

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas menunjukkan pada ketercapaian hasil dan senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien. Terdapat perbedaan antara efektivitas dan efisien yakni efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sedangkan efisien lebih menekankan psada proses atau cara mencapai hasil dengan menjadikan input dan outputnya sebagai perbandingan. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.¹⁶

¹⁵ Irfan Fajrul Falah, *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 12 No. 2-2014

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan PendekatanPAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 173.

Metode tutor sebaya merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain yang memiliki usia sebaya. Belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki ciri berbasis kompetensi melalui kegiatan interaksi dan komunikasi. Penggunaan metode ini membuat peserta didik aktif belajar, terjalin komunikasi dan kerjasama intensif dalam kelompok tutor serta tingkat partisipasi aktif lebih tinggi.¹⁷

Pengajaran yang dilakukan oleh rekan sebaya akan lebih efektif dari pengajaran oleh guru karena adanya kesamaan usia, pemikiran, juga gaya komunikasi horizontal antara sesama teman.¹⁸ Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa suatu pelajaran akan dikuasai apabila peserta didik mampu mengajarkan kepada teman-temannya, hal tersebut memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.¹⁹

Inti dari metode tutor sebaya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi kelompok dan teman sebaya yang lebih mahir dalam suatu materi tertentu atau suatu pelajaran dijadikan sebagai tutornya.²⁰

Pembelajaran hendaknya bekerjasama dalam kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al-maidah ayat 2 yang berbunyi “...*dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...* (QS. al-Maidah: 2)²¹

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik disebut dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik yang

¹⁷ Ratna Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)

¹⁸ Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004)7-30.

¹⁹ Mel Sibermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfal Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001)157.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002) 62.

²¹ Soeharjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2003) 156.

aktif untuk bertanya serta aktif dalam mengemukakan gagasannya.²² Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, pemecahan masalah, informasi, konsep, keterampilan, gerakan, dan sikap.²³ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan seperangkat tindakan peserta didik berupa mental maupun sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan tertentu. Adapun indikator aktivitas belajar meliputi :

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, mengecap, membau
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan
- 8) Menyusu paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan dan praktek²⁴

Peserta didik merupakan orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu dan memiliki sejumlah potensi yang masih perlu dikembangkan. Menurut undang-undang republik Indonesia peserta didik adalah anggota masyarakat

²² Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008) 11.

²³ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 25.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) 38-45.

yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁵

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal dalam pengembangan kemampuannya.²⁶ Dalam perspektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik oleh karenanya peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, keutamaan dalam membaca Al-Qur'an juga dijelaskan di surat Al-fatir ayat 29 yang artinya: “ *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*” (QS. Al Fatir: 29)

Hadist Rasulullah juga menjelaskan mengenai pembacaan Al-Qur'an sebagai berikut: “Bacalah olehmu Al-Qur'an, ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat selalu memohon ampunan Allah bagi para pembacanya”. Diantara aspek yang dilihat untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut: Makharijul huruf, pemahaman tajwid, dan kelancaran.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat dibina dan dapat dilatihkan. Kegiatan menulis dapat dilakukan dengan pembinaan dan pelatihan, pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik dari guru mata pelajaran ataupun dari pihak yang lain.

Menulis merupakan bagian dari dakwah yakni dengan menyampaikan pesan ajaran agama kepada pembaca. Pembelajaran menulis Al-Qur'an diartikan sebagai

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4

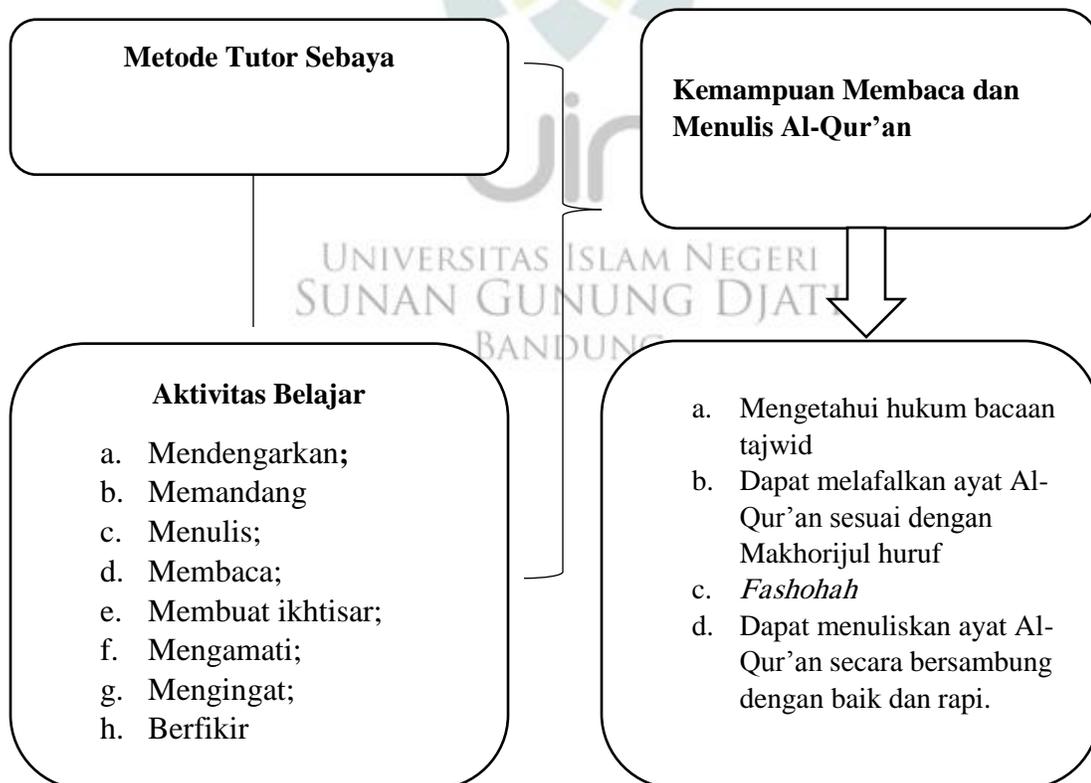
²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 39.

suatu proses pemberian bimbingan, motivasi, serta fasilitas kepada anak tentang cara membentuk alphabet arab yaitu berupa huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Secara bahasa Al-Qur'an merupakan bacaan dan secara istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada umat atau generasi sesudahnya secara mutawatir, tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Untuk melihat kristalisasi pemikiran tentang keefektifan metode tutor sebaya terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat diskemakan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁷ Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji. Peneliti harus berpikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji.²⁸

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan di atas maka kebenaran yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini melibatkan variabel, yaitu keefektifan metode tutor sebaya (variabel X_1) dan aktivitas belajar (variabel X_2) dalam meningkatkan kemampuan membaca (variabel Y_1) dan menulis Al-Qur'an (variabel Y_2). Oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan yang melibatkan sejumlah peserta didik di SMK Bhineka Nusantara Cianjur, peneliti mengajukan hipotesis alternative (H_a).

$H_a : \mu_1 > : \mu_2$ Artinya metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

Dengan demikian, metode tutor sebaya dan aktivitas belajar dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 14.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 110.